

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERAN KELURGA DALAM PENCEGAHAN TERJADINYA LUKA TEKAN PADA PASIEN STROKE DI RSUD DEMANG SEPULAU RAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Puteri Aulia Refriyani^{1*}, Aulia Rahman², Tubagus Erwin³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

^{*)}Email Korespondensi: puteriaulia15@gmail.com

Abstract: The Relationship of The Level of Family Knowledge and The Role of The Family in Preventing Pressure Invoices in Stroke Patients in Demang Sepulau Raya Hospital, Lampung. Family knowledge and the role of the family are very important for stroke patients, because they are the patient's closest caregiver, the patient's family needs to be aware of everything about pressure sores so that they can prevent pressure sores, including how to treat them and how to avoid pressure sores that will cause the patient extreme pain and discomfort. The aim of this research is to determine the relationship between the level of family knowledge and the role of the family in preventing pressure ulcers in stroke patients. This research uses descriptive quantitative research with a cross sectional approach using sampling techniques and tested using the chi-square test. This study's population consisted of all 37 families of stroke patients at Demang Sepulau Raya Regional Hospital. This study used total sampling to select 37 respondents for its sample. In order to ascertain the roles and knowledge of the family, a questionnaire was used as the instrument in this study. Six respondents (16.2%) had a high level of knowledge, thirteen had a sufficient level of knowledge (35.1%), and 18 had a low level of knowledge (48.6%) according to the results of the chi square statistical test. Meanwhile, a p value of 0.000 0.05 indicated that there is a correlation between the level of family knowledge and the role of the family in preventing pressure ulcers in stroke patients. This means that among the 37 respondents, the role of the family in preventing pressure ulcers was found to be good for 7 people (18.9%), adequate for 10 people (27%), and inadequate for 20 people (54.1%).

Keywords : Family Knowledge, Family Role, Stroke, Pressure Wounds Literature

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Peran Keluarga Dalam Pencegahan Terjadinya Luka Tekan Pada Pasien Stroke Di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. Pengetahuan keluarga dan peran keluarga sangat penting bagi pasien penderita stroke, karena mereka adalah pengasuh terdekat pasien, maka keluarga pasien perlu mewaspadai segala hal mengenai luka tekan agar dapat mencegah terjadinya luka tekan, termasuk cara pengobatannya dan cara menghindari luka tekan yang akan menyebabkan pasien sangat kesakitan dan tidak nyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan peran keluarga dalam pencegahan terjadinya luka tekan pada pasien stroke. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel dan diuji dengan uji chi-square. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh keluarga pasien stroke di RSUD Demang Sepulau Raya yang berjumlah 37 keluarga. Penelitian ini menggunakan total sampling untuk memilih 37 responden sebagai sampelnya. Untuk mengetahui peran dan pengetahuan keluarga, kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik chi square, 6 responden (16,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 13 responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup (35,1%), dan 18 responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah (48,6%). Sedangkan nilai

p value sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan peran keluarga dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke. Artinya dari 37 responden peran keluarga dalam mencegah penyakit dekubitus ditemukan baik sebanyak 7 orang (18,9%), cukup sebanyak 10 orang (27%), dan kurang sebanyak 20 orang (54,1%).

Kata Kunci : Pengetahuan Keluarga, Peran Keluarga, Stroke, Luka Tekanan

PENDAHULUAN

Stroke salah satu penyakit degeneratif yang dapat mematikan dan terjadi karena gangguan hemoragik atau iskemik pada suplai darah ke otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah atau penyumbatan bekuan darah stroke terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) dengan tanda dan gejala klinis baik lokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Muttaqin, 2017). Stroke termasuk penyakit serebrovaskular yang masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Stroke menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia setelah penyakit jantung dan penyebab disabilitas menetap nomor satu di seluruh dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), prevalensi stroke adalah 15 juta kasus baru per tahun, 5,5 juta kematian terkait stroke, dan 5 juta orang mengalami kelumpuhan permanen. Selama tiga dekade terakhir jumlah stroke sebenarnya telah meningkat sebesar 70%. Lebih dari 40% saat ini lebih banyak orang meninggal akibat stroke dari pada tiga puluh tahun yang lalu. Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang meninggal karena penyakit stroke. Selama 15 tahun terakhir, stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi (Mohammad Ali, 2023).

Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Angka ini terbilang sangat tinggi dan menempati urutan ketiga sebagai penyebab

kematian di Indonesia, setelah kardiovaskular dan kanker. Berdasarkan kelompok Usia kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok Usia 55-64 tahun sebanyak 33,3% dibandingkan kelompok Usia yang lain. Menurut Riskesdas Lampung 2018, prevalensi stroke berdasarkan karakteristik kelompok Usia 65-74 tahun adalah 2,94% dan pada Usia >75 tahun adalah 3,60%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin 0,90% pada wanita dan 0,76% pada pria (Badan Litbangkes, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Lampung 2018, prevalensi stroke berdasarkan karakteristik kelompok umur 65-74 tahun adalah 2,94% dan pada umur >75 tahun adalah 3,60%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin 0,90% pada wanita dan 0,76% pada pria (Badan Litbangkes, 2019). Prevalensi kejadian stroke di Lampung berkisar antara 2,2 – 10,5%. Sedangkan di Lampung Tengah tahun 2017, jumlah penderita stroke pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter yaitu sebanyak 1.014 kasus. Jumlah ini meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.068 kasus. Sedangkan jumlah kasus stroke berulang di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018 sebanyak 158. Lampung Tengah pada tahun 2018 menduduki peringkat ke tiga kejadian stroke terbanyak setelah Bandar Lampung dan Lampung Timur (Riskesdas, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi dekubitus di dunia, 21% atau sekitar 8,50 juta kasus. Prevalensi luka dekubitus bervariasi 5-11% terjadi tatanan perawatan (*acute care*), 15-25% dalam perawatan jangka panjang dan 7-12% dalam perawatan di rumah. Prevalensi dekubitus di study International seluruh dunia mencapai 63.6% (Wardani & Nugroho, 2022). Indonesia mencapai 33,3% terbilang

masih tinggi dibandingkan di ASEAN yang hanya berkisar 2,1- 31,3%. Kejadian luka tekan atau luka dekubitus pada pasien stroke di Indonesia tergolong cukup tinggi, sebanyak 1 juta penderita setiap tahunnya dengan prevalensi 6,1 per 1000 penduduk (Melyana Okta Apriani dkk, 2023).

Menurut (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2017) terjadinya luka tekan pada pasien immobilisasi 88,8% muncul luka tekan apabila posisi penderita tidak berubah dalam jangka waktu lebih dari 6 jam. Menurut penelitian dari (Prastiwi & Lestari, 2021) mengungkapkan bahwa risiko terjadinya luka tekan dibedakan dari tingkat ketergantungan pasien minimal *care*, partial *care* dan total *care*. Minimal *care* sebanyak 88,24% artinya hampir seluruh pasien minimal *care* tidak memiliki risiko terjadinya luka tekan, partial *care* sebanyak 45,95% artinya hampir setengah pasien luka tekan dengan tingkat ketergantungan partial *care* berisiko mengalami luka tekan dan total *care* sebanyak 44,12%

Pengetahuan keluarga tentang bagaimana cara perawatan, pencegahan dekubitus pada pasien stroke diantaranya kebersihan dan perawatan kulit, pengaturan posisi digunakan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit. Posisi klien mobilisasi diubah sesuai dengan tingkat aktifitasnya, kemampuan persepsi dan rutinitasnya sehari-hari dan alas pendukung kenyamanan, kontrol postur tubuh dan manajemen tekanan. Dekubitus juga menimbulkan nyeri yang sangat dan ketidaknyamanan bagi pasien. Oleh karena itu keluarga sebagai orang terdekat yang merawat pasien dengan dekubitus perlu mengetahui pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dekubitus agar keluarga itu sendiri dapat mencegah terjadinya dekubitus (Oktariani et al., 2014).

METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional* Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari

sampai dengan 11 Februari 2024 penelitian dilakukan di Poliklinik dan Rawat Inap RSUD Pulau Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 responden sebagai sampel. Cara pengambilan sampel lainnya yang sangat berguna untuk penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dan pengambilan sampel dimana sampel diambil secara keseluruhan dengan memasukkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian adalah total sampling (Sugiyono, 2018).

Filosofi penelitian kuantitatif positivis digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan bantuan instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Fakta bahwa sampel diambil dari keluarga pasien stroke yang menjalani rawat jalan dan rawat inap diperhitungkan dalam penelitian ini. Variabel adalah sifat-sifat tertentu yang menghasilkan nilai berbeda untuk sesuatu seperti orang, benda, dan sebagainya. Eksplorasi ini dibedakan menjadi dua macam faktor, yaitu faktor lingkungan spesifik (terikat) dan faktor otonom (bebas). a) Variabel yang dapat diandalkan dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam mencegah terjadinya luka tekan pada pasien stroke. b) Faktor bebas dalam penelitian ini adalah derajat informasi keluarga. Menurut Notoatmodjo (2018), Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Contoh alat tersebut antara lain angket, struktur persepsi, dan struktur berbeda yang berhubungan dengan pencatatan informasi. Para peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka dekubitus dan dekubitus pada pasien stroke. Karena perolehan data merupakan tujuan utama penelitian, maka metode pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner. pada keluarga pasien stroke berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pencegahan terjadinya luka tekan/dekubitus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner tingkat pengetahuan keluarga dan peran keluarga dan memberikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan bagaimana cara pengisiannya Setelah selesai,

kuesioner yang sudah terisi akan diambil oleh peneliti dan jangan lupa mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah bersedia membantu dalam penelitian ini, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data dan dianalisa.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk table. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 37 responden,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	12	32,4
Wanita	25	67,6
Total	37	100
Usia		
18-27 tahun	6	16,2
28-37 tahun	13	35,1
38-47 tahun	15	40,5
>48 tahun	3	8,1
Total	37	100
Pendidikan		
SD	1	2,7
SMP	12	32,4
SMA	18	48,6
Perguruan Tinggi	6	16,2
Total	37	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	14	37,8
Petani	5	13,5
Pegawai (Swasta/Negeri)	6	16,2
Ibu Rumah Tangga	12	32,4
Total	37	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Dekubitus dan Peran Keluarga Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Stroke

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	16,2
Cukup	13	35,1
Kurang	18	48,6
Jumlah	37	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Stroke

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	18,9
Cukup	10	27
Kurang	20	54,1
Jumlah	37	100

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Terjadinya Luka Tekan Pada Pasien Stroke

		Peran Keluarga			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	4	2	0	6
	Cukup	3	8	2	13
	Kurang	0	0	18	18
Total		7	10	20	37

PEMBAHASAN

Kriteria Responden Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas jenis kelamin terbanyak yaitu Wanita sebanyak 25 orang (67,6%). Usia terbanyak usia dewasa akhir (38-47 tahun) 15 orang (40,5%). Pendidikan terbanyak yaitu SMA 18 orang (48,6%). Pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta 14 orang (37,8%) dan ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (32,4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024. Tingkat pengetahuan keluarga tentang dekubitus dapat dikategorikan baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan keluarga tentang dekubitus menunjukkan bahwa dari 37 responden sebanyak 18 orang (48,6%) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 6 orang (16,2%) pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa 52 mayoritas keluarga klien tidak mengetahui tentang definisi dekubitus, ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi terjadinya dekubitus.

Hasil penelitian juga didapatkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak informasi yang

diperoleh. Hal tersebut didukung dengan penelitian Suwardianto (2016), mengatakan bahwa kemampuan manusia berbeda dari manusia lainnya, kenyataannya manusia dikaruniai kemampuan yang tinggi sehingga lebih mudah mempelajari sesuatu, demikian ada sebagian orang yang mempunyai kemampuan pada taraf yang kurang sehingga kesulitan dalam mempelajari sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua bagian yaitu cara tradisional dan cara modern, tidak hanya perawat yang harus tahu tentang kejadian dekubitus tetapi keluarga klien pun harus mengetahui sehingga dapat melakukan deteksi dini kejadian dekubitus (Notoatmodjo, 2002 dalam Rismawan, 2014).

Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Stroke di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2024. Partisipasi dan perilaku aktif merupakan komponen dari sebuah peran. Keluarga adalah suatu kumpulan atau perkumpulan yang hidup masing-masing sebagai suatu kesatuan wilayah kecil dan pada umumnya mempunyai hubungan darah, ikatan perkawinan, dan tinggal masing-masing dalam satu rumah dan dipimpin oleh pimpinan keluarga

tersebut. Menurut Wijayanti (2016), peran keluarga adalah agar setiap anggotanya memposisikan dirinya sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024. Peran Keluarga dalam Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke dapat 53 dikategorikan baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden sebanyak 20 responden (54,1%) memiliki peran kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas keluarga klien tidak mengetahui tentang tugas keluarga dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Hal tersebut didukung sesuai dengan pernyataan Wijayanti (2016), tugas keluarga dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke membutuhkan pengetahuan, semakin baik pengetahuan seseorang dalam merawat pasien stroke, maka semakin baik pula peran keluarga dalam merawat pasien stroke. Karena Sebelum seseorang mengambil cara lain untuk berperilaku dalam diri individu tersebut, sebuah siklus yang berurutan terjadi sehingga terbentuk suatu perilaku baru yaitu dalam mencegah kejadian dekubitus.

Distribusi Frekuensi Peran Keluarga dalam Pencegahan Terjadinya Dekubitus pada Pasien Stroke di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2024 Peran adalah tingkah laku secara aktif dan ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan dan partisipasi. Keluarga adalah sekelompok atau sekelompok orang yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan masyarakat kecil dan biasanya mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Mereka berbagi rumah dan dipimpin oleh kepala keluarga. Peran keluarga adalah setiap anggota keluarga dapat menempatkan diri sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing (Wijayanti, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten

Lampung Tengah Tahun 2024. Hasil penelitian terhadap peran keluarga menunjukkan bahwa dari 37 responden, 20 responden (54,1%) mempunyai peranan yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas keluarga klien tidak mengetahui tentang peran keluarga dalam pencegahan terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Hal tersebut didukung sesuai dengan pernyataan Wijayanti (2016), tugas keluarga dalam mencegah ulkus dekubitus memerlukan informasi. Semakin banyak informasi individu dalam fokus pada pasien stroke, maka semakin besar pula peran keluarga dalam fokus pada pasien stroke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan : Hasil karakteristik responden diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan laki-laki 12 orang (32,4%) dan wanita 25 orang (67,6%). Diketahui juga bahwa 6 orang (16,2%) berusia direntang 18-27 tahun, 13 orang (35,1%) berusia direntang 28-37 tahun, 15 orang (40,5%) berusia direntang 38-47 tahun, dan 3 orang (8,1%) berusia >48 tahun. Pendidikan responden sebanyak 1 orang (2,7%) berpendidikan SD, 12 orang (32,4%) berpendidikan SMP, 18 orang (48,6%) berpendidikan SMA, dan 6 orang berpendidikan Perguruan Tinggi. Pekerjaan responden berdasarkan data didapatkan 14 orang (37,8%) adalah wiraswasta, 5 orang (13,5%) adalah petani, 6 orang (16,2%) adalah pegawai ASN/Swasta, dan 12 orang (32,4%) adalah sebagai ibu rumah tangga. Konsekuensi dari berulangnya penyampaian tingkat informasi keluarga menunjukkan bahwa dari 37 responden, 6 orang mempunyai derajat informasi yang cukup (16,2%), 13 orang memiliki tingkat informasi yang cukup (35,1%), dan 18 orang memiliki tingkat informasi yang kurang baik. informasi (48,6%). Dari 37

responden, 7 orang (18,9%) memiliki peran keluarga yang baik dalam mencegah penyakit dekubitus, 10 orang (27%) memiliki peran keluarga yang cukup, dan 20 orang (54,1%) memiliki peran keluarga yang buruk berdasarkan distribusi frekuensi peran keluarga. Hasil uji chi square didapatkan p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dan berperan penting dalam mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke di RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- American Stroke Association. (2018). Stroke, TIA and Warning Signs. American Stroke Association. Retrieved September 15, 2019, from https://www.stroke.org//media/strokefiles/aboutstroke/treatment/stroke-tiaandwarningsignsucm_309532.pdf?la=en&hash=747D800953B15E7A885FB9D6E4DCAA91D620DC32
- Badan Litbangkes. (2019). Laporan Nasional Risesdas 2018. Retrieved April 7, 2019, from Badan Litbangkes Kemenkes RI: https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Badan Litbangkes. (2019). Laporan Provinsi Lampung Risesdas 2018. Retrieved April 7, 2021, from Badan Litbangkes Kemenkes RI: <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-I>
- Chanifah Elmawati, Sugiyanto (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap RSUD Muntiran Kabupaten Magelang. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Didik Susetiyanto Atmojo (2020). Family Knowledge in Post-Stroke Pressure Wound Prevention in the Working Area of Puskesmas Balowerti, Kediri City. Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, Vol 3 No 2, Desember 2020 pISSN : 2654-5241 eISSN : 2722-7537. Akper Dharma Husada Kediri Jl. Penanggungan 41 A Kota Kediri.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). Laporan RISKESDAS 2018. Dinkes Lampung. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3875/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20LAMPUNG%202018.pdf>
- Elis Nurhayati Agustina, Harun Al Rasid (2020). Peran Keluarga Dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke. Jurnal Ilmiah Wijaya Volume 12 Nomor 1, Januari-Juni 2020 Hal 116-129; website : www.jurnalwijaya.com; ISSN : 2301-4113. STIKes Wijaya Husada Bogor
- Junaidi, I. (2011). Stroke Waspada! Ancamannya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Noernaning Mentari, Roesmaydita (2018) Pemberian Massage Effluragedengan Menggunakan Virgin Coconut Oil (Vco) Untuk Pencegahan Luka Tekan (Pressure Ulcer) Terhadap Pasien Tirah Baring Lama Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidayat, M., Abigani, R., Virgiyanti, L., Murati, F., &

- Nomeritae, N. (2023). Analisis Faktor Kelelahan Kerja Dengan Metode Chi-Square Pada Sistem Kerja Longshift Operator Hd Sany Skt80s: Analysis Of Work Fatigue On Longshift Working Time By Hd Sany Skt80s Operator Using Chi-Square Method. *Jurnal Teknik Pertambangan*, 23(2), 58-62.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Putu Ayu Mirah Kumala Dewi (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Dekubitus dan Peran Keluarga Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar. Denpasar.
- Pudika Primalia , Dian Hudiawati (2020). Pencegahan dan Perawatan Luka Tekan pada Pasien Stroke di Ruang ICU. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* Vol. 13 (2), 2020, 110-116. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
- Resa Nirmala Jona, Siti Juwariyah , Ni Wayan Dewi Maharani (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Jrik* Vol 2 No. 3 (November 2022) – E-ISSN : 2827-9220 P-ISSN : 2827-9247. Stikes Telogorejo Semarang.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018) <http://puldata.litbang.depkes.go.id/rkd2018/>
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Swarjana. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta.
- Swarjana. (2016). Statistik Kesehatan, Yogyakarta.
- Wati, I. A. D. P. E. (2022). Gambaran Nilai Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Di RSUD Karangasen Tahun 2022. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022).
- Wijayanti. (2016). Hubungan Peran Serta Keluarga Dengan Pencegahan terjadinya Dekubitus pada Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen. Stikes Kusuma Husada.
- Soehadi Prijonegoro Sragen. Stikes Kusuma Husada. Zulaikha, Siti (2021) Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Keluarga Bapak R Dengan Stroke Iskemik Di Desa Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung Tahun 2021. Poltekkes Tanjungkarang